

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan, dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian menempatkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat (Taswan, 2006:4). Di Indonesia terdapat dua sistem perbankan yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Bank Islam atau bank syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada *Al-qur'ān* dan *al-hadīts* Nabi SAW. Atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhamad, 2002:13). Perbankan syariah di Indonesia muncul pada tanggal 1 Mei 1992 yaitu dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). BMI di resmikan dengan modal disetor awal sebesar Rp 106.126.382.000,00 (Antonio, 2001:25).

Pada tahun 1997, negara-negara di Asia Tenggara mengalami krisis moneter yang mengubah perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Hal ini berdampak pada perusahaan-perusahaan yang ada di dalam negeri terutama pada sektor perbankan. Sektor perbankan sangat bergantung dengan posisi kurs karena transaksi mereka menggunakan mata uang asing. Hal ini juga semakin

memperburuk kondisi perekonomian nasional. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi *negative spread* yaitu suku bunga tabungan lebih besar daripada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan. Hal ini justru berbanding terbalik dengan bank syariah, karena pendapatan bank syariah bukan berasal dari bunga. Oleh karena itu perbankan syariah secara langsung tidak akan terkena dampak dari *negative spread* seperti bank-bank konvensional. Karena pendapatan utama dari bank syariah terfokus pada seberapa besar bank dapat menghimpun keuntungan dari investasi pada sektor riil.

Dalam ajarannya, Islam mengajarkan kepada umatnya dalam bertransaksi agar didasarkan atas prinsip keadilan dan kerelaan di antara para pelaku ekonomi. Dan di sinilah persoalannya mengapa Islam mengharamkan *ribā* karena di dalam praktek *ribā* terdapat unsur ketidakadilan dan menimbulkan disharmoni dalam tatanan kehidupan ekonomi masyarakat. Untuk mewujudkan prinsip keadilan dalam transaksi ekonomi maka dalam sistem keuangan Islam menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) (Yuliadi, 2001:147).

Metode bunga telah lama di permasalahan di Indonesia, khususnya di kalangan umat Islam dan sebagian dari mereka memperlakukan bunga bank dianggap sebagai *ribā* yang dilarang secara tegas dalam *Al-qur'ān*. Namun, setelah dikaji lebih mendalam dengan menggunakan teori ekonomi dan bidang pengetahuan lainnya, pelarangan *ribā* semakin di yakini secara logis sebagai suatu kebenaran (Wibowo dan Widodo, 2005:59). Dasar hukum

pelarangan metode bunga dalam operasional bank syariah antara lain terdapat dalam QS. An-Nisa : 161 :

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya : *“Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”* (QS. An-Nisa : 161)

Dengan semakin berkembangnya bank syariah di Indonesia, pemerintah Indonesia telah menetapkan UU No.21 tahun 2008 yang mengatur tentang perbankan syariah. Melalui di tetapkannya UU No.21 tahun 2008 ini akan berimplikasi pada pemberian jaminan kepastian hukum bagi pelaku usaha dan pengguna jasa perbankan syariah, selain itu juga menunjukkan semakin meningkatnya dukungan pemerintah dalam memajukan perbankan syariah di Indonesia. Dari sebuah riset yang dilakukan oleh Karim *Business Consulting*, di proyeksikan bahwa total aset bank syariah di Indonesia akan tumbuh sebesar 2,850% selama 8 tahun, atau rata-rata tumbuh 356,25% setiap tahunnya. Tumbuh kembangnya aset bank syariah ini di karenakan adanya kepastian disisi regulasi serta berkembangnya pemikiran masyarakat tentang keberadaan bank syariah (Karim, 2004:25).

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Terdapat banyak rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas salah satunya

menggunakan *Return on Asset (ROA)*. ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang di milikinya.

Faktor-faktor penentu profitabilitas perbankan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari beberapa variabel seperti penghimpun dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Semua variabel internal dianggap dapat di kontrol oleh manajemen bank. Sedangkan variabel eksternal adalah faktor-faktor yang dianggap di luar kendali manajemen bank. Di antara variabel eksternal yang banyak di bahas adalah persaingan, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, inflasi, jumlah uang beredar, ukuran bank dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang dan berbagai hal yang telah di jabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016?

2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016?
3. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016?
4. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agar bank umum syariah di Indonesia dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan internalnya.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan dan dijadikan sebagai edukasi guna menambah wawasan masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu ekonomi Islam, dan dapat melengkapi teori yang telah ada dalam rangka meningkatkan perkembangan bank syariah di Indonesia.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengkaji masalah yang berkaitan sehingga segala kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dapat di sempurnakan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman penelitian ini agar dapat terarah dan jelas, maka skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini tentang teori – teori yang mendasari, mendukung, dan relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, jenis, sumber dan metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, model dan alat analisis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi deskripsi data penelitian, pembahasan dan hasil penelitian serta intepretasinya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran.